

**TUGAS HERMENEUTIKA
(YOHANES 4:1-10)**



Tugas ini diserahkan kepada :
Sekolah Tinggi Teologi "Intheos" untuk :
Memenuhi sebagian dari Matakuliah Hermeneutika
Dosen pengampu : Dr. Elisabet Widi, S.Th., [M.Pd.K.](#)

Oleh :
Debora Victoria Asia Sanjaya
NIM : 26.3.1. PAK 14

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI "INTHEOS" SURAKARTA-2026

Yohanes 4:7-16
Tema : Kasih Allah bagi manusia

Ketika Yesus sedang berada di dekat sumur Yakub, datanglah seorang perempuan Samaria untuk mengambil air. Yesus kemudian memulai percakapan dengan meminta air minum kepada perempuan tersebut.

Perempuan itu merasa heran karena Yesus adalah orang Yahudi, sedangkan dirinya adalah orang Samaria. Pada masa itu, hubungan antara orang Yahudi dan orang Samaria tidak begitu baik. Karena itu, ia merasa tidak biasa ketika seorang Yahudi mau berbicara kepadanya dan meminta minum.

Yesus kemudian menjelaskan bahwa sebenarnya perempuan itu belum mengetahui siapa yang sedang berbicara dengannya. Jika ia mengetahuinya, justru ia akan meminta kepada Yesus dan menerima sesuatu yang jauh lebih berharga daripada air biasa.

Perempuan tersebut masih memahami perkataan Yesus secara harfiah. Ia melihat bahwa Yesus tidak membawa alat untuk mengambil air dan sumur tersebut cukup dalam. Ia kemudian mempertanyakan dari mana Yesus dapat memperoleh air tersebut.

Yesus menjelaskan bahwa air dari sumur hanya dapat menghilangkan rasa haus untuk sementara. Orang yang meminumnya akan kembali merasa haus. Namun, apa yang diberikan Yesus memiliki makna yang berbeda. Apa yang berasal dari-Nya dapat menjadi sumber kehidupan yang terus mengalir dalam diri seseorang.

Perempuan tersebut kemudian tertarik dengan perkataan Yesus. Ia meminta agar dirinya mendapatkan air yang dimaksud sehingga ia tidak perlu terus-menerus datang ke sumur untuk mengambil air.

Setelah itu, Yesus mengarahkan pembicaraan kepada kehidupan pribadi perempuan tersebut. Yesus memintanya memanggil suaminya. Perempuan itu menjawab bahwa dirinya tidak mempunyai suami. Kemudian Yesus menunjukkan bahwa ia mengetahui keadaan hidup perempuan tersebut.

Melalui percakapan itu, perempuan Samaria mulai menyadari bahwa Yesus bukanlah orang biasa. Percakapan sederhana mengenai air akhirnya membawa kepada pembicaraan yang lebih dalam mengenai kehidupan manusia dan kebutuhan rohaninya.

TOKOH :

A) Yesus

Yesus merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut, ia sedang berada di sumur Yakub dan mulai mengajak perempuan samaria itu berbincang bincang, Yesus pun menjelaskan mengenai air kehidupan.

B) Perempuan Samaria

Perempuan Samaria adalah seseorang yang pergi ke sumur Yakub untuk mengambil air dan bertemu dengan Tuhan Yesus, merekapun berbincang bincang dengan Yesus, pada awalnya ia tidak mengerti apa yang Yesus maksudkan mengenai air kehidupan yang ia pahami adalah air secara fisik. Namun lambat laun ia mulai menyadari apa yang Yesus maksudkan dan ia juga merasa bahwa Yesus memiliki hal yang lebih besar dari itu.

Tempat dalam nats

A) Samaria

Peristiwa ini terjadi di wilayah Samaria. Samaria merupakan wilayah yang berada di antara Yudea dan Galilea. Pada zaman Yesus, orang Yahudi dan orang Samaria memiliki perbedaan dan hubungan yang kurang baik.

B) Sumur Yakub

Yesus bertemu dengan perempuan tersebut di dekat sumur Yakub. Sumur ini berkaitan dengan Yakub, salah satu leluhur bangsa Israel. Sumur menjadi tempat penting dalam cerita karena dari kebutuhan sederhana untuk mendapatkan air, Yesus kemudian mengajarkan tentang kehidupan rohani.

Pendapat

Menurut saya Yohanes 4:7-16 menarik karena nats tersebut dimulai dengan percakapan yang benar benar sederhana yaitu tentang kebutuhan manusia akan air, namun Tuhan Yesus bisa mencari peluang untuk melakukan pengejarannya lagi mengenai kehidupan manusia, di nats tersebut juga terlihat bahwa Tuhan Yesus sama sekali tidak mempermasalahkan perbedaan diri Nya sebagai orang Yahudi dan perempuan samaria tersebut.

Yesus tetap mau berbicara dan memberikan perhatian kepadanya. Hal ini mengajarkan kepada saya agar tidak membedakan orang berdasarkan suku, latar belakang, maupun keadaan hidup mereka.

Selain itu, saya belajar bahwa manusia sering kali hanya memikirkan kebutuhan yang terlihat secara fisik. Perempuan Samaria pada awalnya hanya berpikir tentang air yang dapat menghilangkan rasa haus. Namun, Yesus mengarahkan pikirannya kepada kebutuhan yang lebih dalam, yaitu kebutuhan rohani manusia.

Bagi saya, nats ini juga menjadi pengingat bahwa kehidupan manusia tidak cukup hanya dipenuhi dengan kebutuhan duniawi. Manusia membutuhkan Tuhan sebagai sumber kehidupan.